

INOVASI WAKAF

Imam Nur Aziz, M.Sc.

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَ
 مِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ
 لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
 وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ
 أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا
 تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Mari kita bersama-sama meningkatkan ketaqwaan dengan selalu berupaya memajukan wakaf di Indonesia. Wakaf adalah bukti puncak ketaqwaan seseorang dalam berinteraksi dengan Allah melalui harta yang dimilikinya. Bahkan tidak hanya interaksi harta namun interaksi pada apa-apa yang diberikan Allah kepada hambanya berupa waktu, ilmu dan kelebihan lain yang bermanfaat.

Apa-apa yang diberikan Allah jika kita manfaatkan maka ini adalah investasi akhirat yang akan menjadi pasif pahala, artinya pahala ini akan terus mengalir walaupun manusia tersebut sudah meninggalkan dunia. Sebagaimana, didalam hadis yang selalu kita ingat bahwa ketika mati anak adam semuanya telah terputus kecuali tiga hal, yakni: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak yang shaleh yang mendoakan orangtuanya. Para ulama sepakat yang disebut amal jariyah esensinya adalah berwakaf.

Namun kita juga diperintahkan oleh Allah untuk selalu memperbaiki diri untuk perubahan yang lebih baik sebagaimana surat Ar-Ra'd ayat ke 11 : sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu kaum kecuali mereka yang merubah nasibnya. Demikian juga dalam berwakaf hendaknya kita memperbaiki agar cara berwakaf dan model variasi berwakaf lebih inovatif sehingga menjawab tantangan zaman.

Selama ini, wakaf hanya dikenal ekosistem nya sedemikian sederhana yakni seputar 3M: **M**asjid, **M**adrasah, dan **M**akam (maqbarah). Tidak ada yang salah dengan hal tersebut. Namun, dengan perkembangan zaman. Alangkah baiknya jika dilakukan inovasi wakaf agar harta wakaf lebih produktif. Bagaimana cara agar inovasi wakaf bisa dilakukan? Khutbah kali ini akan membahas strategi pengembangan inovasi wakaf melalui 5C. Secara sederhana strategi wakaf 5c terdiri dari : *campaign, create, conversion, competent, serta comply.*

Apa yang disebut dengan *campaign*? Strategi Ini meliputi kampanye sosialisasi dan literasi tentang pengetahuan wakaf. Atau lebih umumnya dibahasakan istilah edukasi wakaf, yang hendaknya dilakukan secara TSM (terstruktur, sistematis, dan masif). Kampanye atau edukasi wakaf harus menyasar ke berbagai kalangan masyarakat. Baik generasi anak-anak muda (milenial) maupun generasi tua (kolonial). Program ini hendaknya dikelola secara online melalui media sosial seperti website, instagram, facebook, linkedin, youtube, dan podcast atau perangkat online lain yang disukai berbagai generasi milenial. Untuk kegiatan program online contohnya adalah kampanye

wakaf ke sekolah, seminar, konferensi, Badan Wakaf Indonesia misalnya melakukan wakaf goes to campus. Semua kegiatan tadi dilakukan secara terus menerus. Sehingga semua terpapar akan pengetahuan atau informasi berwakaf.

Sekarang kita lanjutkan dengan strategi yang kedua yakni *create*. Ini adalah program untuk mendukung ekosistem wakaf yang terdiri dari wakif, nazir, *mauquf alaih* dan *mauquf bihi* (benda/varisai wakaf) program ini antara lain dengan membuka kesempatan kolaborasi dengan *Wakafpreneur Bootcamp*. Tujuan dari hal ini adalah untuk mencari talenta para interpreneur terlibat sejak awal dengan para wakif. Sehingga mengerti persoalan dikalangan millennial yakni menciptakan talenta yang mampu mengembangkan kreasi *program user experience* juga untuk mencari produk2 wakaf kreatif dengan mengembangkan talenta di bidang teknologi dan produk inovasi wakaf. Contohnya dengan mengembangkan teknologi blockchain wakaf dan big data wakaf yang mobile dan mampu menunjukkan transparansi, traceability, dan accountability. Kedepan kreasi wakaf seperti wakaf point dan berbagai game wakaf (waqf gamification) sangat menarik dikembangkan.

Selanjutnya, startegi ketiga adalah *convert*, yakni program untuk memproduktifkan asset-asset yang belum produktif agar menjadi lebih menjadi produktif. Banyak sekali asset-asset wakaf kita sekarang yang sudah puluhan ribu hektar belum dikembangkan secara produktif. Ini merupakan tantangan yang luar biasa agar potensi yang sedemikian besar mampu menjadi salah satu penggerak ekonomi bangsa.

Diperlukan keberanian dan kemampuan pengelolaan atau manajemen wakaf. pada dasarnya, wakaf adalah bagaimana menahan pokok/asset itu agar bermanfaat dan menghasilkan sehingga bisa dinikmati oleh mauquf alaih (penerima manfaat). Disinilah perlu kompetensi nazir (pengelola wakaf). Apalagi jika nazir mampu mengembangkan wakaf uang yang mereka berfungsi sebagai manajer investasi. Sangat mungkin asset-asset wakaf yang kurang produktif jika untuk kepentingan publik maka dilakukan alih fungsi (*ruilslagh*).

Selanjutnya, keempat adalah membangun *competence/* kompetensi yakni bagaimana agar nazir dipercaya dan kompeten. Hal ini bisa dilakukan dengan memberikan pelatihan agar kualitas pengelola wakaf (*nazir*) meningkat di bidang manajemen wakaf, *mentoring supervision*, dan *coaching* tentang wakaf berikutnya meningkatkan pengetahuan syariah dan manajemen keuangan, *branding*, dan *reporting*. Serta akuntansi wakaf. Dengan penguatan kompetensi tersebut maka para pengelola wakaf *Inshaallah* akan mampu menjalalnlkan amanah umat sebagai nazir yang dapat memproduktifkan aset wakaf.

Terakhir yaitu strategi *comply*. *Comply* ini adalah program untuk memadukan seluruh keempat kegiatan sebelumnya agar sesuai dengan undang-undang atau peraturan. Para nazir wajib memahami berbagai inovasi wakaf namun tetap sesuai koridor legalitas dan perundang-undangan yang berlaku. sehingga inovasi ini menjadi sebuah langkah yang dipercaya. Semoga kelima strategi inovasi wakaf dapat menjadi jawaban agar ekosistem wakaf berkembang lebih baik tidak hanya 3M (Masjid, Madrasah, dan Makam). Namun juga kelak wakaf dapat

menghasilkan ekosistem yang berupa 3M, *Money Make Money*. Yakni, wakaf produktif inilah salah satu tantangan memajukan wakaf kedepan. Yakni bagaimana juga para nazir adalah sebagai wakafpreneur. Sebuah gerakan entrepreneur yang mendukung gerakan perwakafan agar wakaf memberikan *value added* (nilai tambah) karena *value creation*.

بَارِكْ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ
الْحَكِيمِ. أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ مِنْ كُلِّ دُنْبٍ،
فَأَسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ